

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang putih (*Allium sativum* Linn.) merupakan salah satu bumbu dapur yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Umbinya banyak dijual dipasaran, digunakan untuk menambah rasa dan aroma masakan. Umbi bawang putih ini mengandung senyawa aktif yang juga berperan memberi aroma pada bawang putih yaitu alisin. Zat tersebut yang membuat bawang putih berbau menyengat pada saat segar dan berbau harum apabila ditumis. (Tang & Eisenbrand, 1992)

Umbi bawang putih berkhasiat sebagai obat antihipertensi, analgetik, antihelmintik dan antibiotika. Sebagai obat antihipertensi digunakan **4** gram umbi bawang putih yang dikupas dan dicuci bersih kemudian dimakan mentah. Sebagai obat bisul, digunakan bawang putih yang ditumbuk halus dan diberi beberapa tetes air kemudian ditempelkan diatas bisul tersebut hingga sembuh. (Syamsuhidayat & Hutapea, 1991)

Zat aktif pada bawang putih, yaitu alisin, diduga dapat digunakan sebagai antifungal terhadap pertumbuhan berbagai jamur patogen, terutama *Candida albicans*. (Tang & Eisenbrand, 1992)

Sampai saat ini, belum ada penelitian khusus yang menghasilkan data pasti mengenai besarnya konsentrasi bawang putih yang dapat menghambat pertumbuhan *Candida albicans*. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bawang putih sebagai antifungal, terutama terhadap *Candida albicans*, dengan konsentrasi bawang putih terkecil hingga 50 **µg**.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada konsentrasi berapakah umbi bawang putih dapat bersifat sebagai antifungal terhadap *Candida albicans in vitro*?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian aktivitas bawang putih (*Allium sativum*) terhadap *Candida albicans*. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan aktivitas antifungal bawang putih terhadap *Candida albicans* *in vitro*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan peningkatan pengembangan penggunaan umbi bawang putih sebagai antifungal, terutama *Candida albicans*.

1.5 Kerangka Pemikiran

Candida albicans dapat menginfeksi berbagai bagian tubuh seperti mulut, vagina, kulit, dan paru-paru. (Volk & Wheeler, 1990)

Umbi bawang putih mengandung senyawa alisin yang mempunyai efek antifungal, khususnya terhadap *Candida albicans*. Hal ini menyebabkan inhibisi terhadap pertumbuhan *Candida albicans*. (Tang & Eisenbrand, 1992)

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat prospektif eksperimental sungguhan. Aktivitas antifungal perasan bawang putih diukur dengan menggunakan metode difusi agar *Sabouraud Dextrose* dan kemudian diukur zona inhibisi yang terbentuk (milimeter) dari *Candida albicans* yang diuji.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha, Bandung dari bulan **April** hingga Mei 2003.
